

Peningkatan Motivasi Berwirausaha Dengan Melakukan Pelatihan Pembuatan Yogurt Pada Guru Sd Al-Islah Surabaya

Endah Budi Permana Putri^{1*}, Rachma Rizqina Mardhotillah², Heni Agustina³, Marselli Widya Lestari⁴

¹Prodi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email : *1endah.budi92@unusa.ac.id

Abstract

Knowledge related to entrepreneurship very necessary in pandemic conditions, where various sectors experience financial problems due decreased or loss of income sources. The way to solve problem is training entrepreneurship. This entrepreneurship training is one of the solutions that can be offered to realize this. Therefore, it is necessary to have other sources of income not only by hanging income from the main job, it is expected that teachers can have insight and entrepreneurial ability. One form of business that can be done from home is selling yogurt. Yogurt is a functional food that is rich in antioxidants, so it can increase the body's immunity if consumed regularly. The implementation community service is in the form of training to partners related to nutritional content, the benefits of consuming yogurt, how to make yogurt, packaging and marketing so that in future it is expected to be alternative entrepreneurship for Al-Islah Elementary School Teachers in Surabaya. The target outputs of this program are national journals/ proceedings, videos published activities, news of activities published in online/offline mass media and reports on improving skills and knowledge related to yogurt and its business opportunities

Keywords: Yogurt, Entrepreneurship, Teacher Empowerment

Abstrak

Pengetahuan terkait kewirausahaan sangat diperlukan pada kondisi pandemi, dimana berbagai sektor mengalami masalah finansial dikarenakan menurun atau hilangnya sumber penghasilan. Guna mengatasi masalah ini maka diperlukan pelatihan tentang kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi seseorang untuk melakukan wirausaha. Pelatihan kewirausahaan ini merupakan salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mewujudkan hal tersebut. Oleh karena itu perlu adanya sumber penghasilan lain tidak hanya dengan menggantungkan pemasukan dari pekerjaan utama, maka diharapkan guru dapat memiliki wawasan dan kemampuan berwirausaha. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan dari rumah yaitu menjual yogurt. Yogurt merupakan pangan fungsional yang kaya akan antioksidan, sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh apabila rutin dikonsumsi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan kepada mitra terkait kandungan gizi, manfaat mengkonsumsi yogurt, cara pembuatan yogurt, pengemasan dan cara pemasarannya sehingga kedepannya diharapkan dapat menjadi alternatif berwirausaha bagi guru SD Al-Islah Surabaya. Target luaran dari program ini yaitu jurnal/ prosiding nasional, video kegiatan yang dipublikasikan, berita kegiatan yang dipublikasi dalam media massa online/offline dan laporan peningkatan keterampilan dan pengetahuan terkait yogurt dan peluang usahanya.

Kata Kunci: Yogurt, Wirausaha, Pemberdayaan Guru

Submitted: 2022-09-22

Revised: 2022-10-03

Accepted: 2022-10-11

Pendahuluan

Covid-19 telah merubah struktur kehidupan dunia mulai dari Kesehatan, pendidikan bahkan ekonomi ikut terpuruk ketika wabah ini terjadi. Apalagi setelah diterapkannya PPKM (Pemberlakuan pembatasan Kegiatan Masyarakat) menyebabkan perekonomian masyarakat menurun dikarenakan diberhentikan sementara berbagai sektor pekerja, bahkan dari adanya penerapan ini menyebabkan terjadi penurunan penghasilan dan PHK (Oktavina dan Sugiarti, 2020). Dampak yang terjadi akibat dari adanya pandemi yang berkepanjangan ini yaitu terjadi

kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari (Hanoatubun, 2020). Berdasarkan data yang dikutip dari survei Indikator Politik Indonesia menunjukkan, 72,6% masyarakat Indonesia mengalami penurunan pendapatan rumah tangga pada Februari 2021.

Memperhatikan kondisi demikian, maka wirausaha dapat dijadikan salah satu alternatif solusi. Wirausaha dapat mengubah kondisi ekonomi di masa pandemi Covid-19 serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja (Pamungkas et al., 2020). Tetapi sangat disayangkan minat wirausaha masyarakat masih rendah. Nurhadifah dan Sukanti (2018) mengatakan bahwa rendahnya minat wirausaha rendah terjadi karena adanya kecenderungan masyarakat yang tertarik menjadi pekerja setelah lulus kuliah. Pengetahuan terkait kewirausahaan sangat diperlukan pada saat ini. Mengingat di masa seperti ini banyak keluarga yang mengalami masalah finansial dikarenakan menurun atau hilangnya sumber penghasilan. Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan pelatihan tentang kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi seseorang untuk melakukan wirausaha. Pelatihan kewirausahaan ini merupakan salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mewujudkan hal tersebut.

Tak hanya memiliki wawasan kewirausahaan, masyarakat juga harus mengetahui peluang bisnis apa yang dapat dijalankan dengan mudah di era Covid-19 saat ini. Salah satu peluang usaha yang dapat dimanfaatkan yaitu usaha yogurt *home made*. Menurut Moghaddam (2020) yogurt merupakan pangan fungsional. Pangan fungsional merupakan produk yang didalamnya terkandung senyawa aktif biologis yang memberikan manfaat kesehatan, dapat dibuktikan secara klinis dan dapat digunakan untuk mencegah maupun mengobati melalui mekanisme biologis Martirosyan dan Singh (2015). Penyuluhan terkait edukasi tentang pentingnya berwirausaha dan bagaimana cara memproduksi yogurt homemade perlu dilakukan guna meningkatkan bakat usaha yang ada pada guru SD Al-Islah Surabaya dikarenakan kondisi yang terjadi para guru Al-Islah saat ini belum ada yang memiliki usaha satupun, hal ini dikarenakan kurangnya pemberdayaan dan motivasi untuk menciptakan peluang usaha baru atau membuat usaha baru.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya pembekalan maupun pengembangan kreativitas bagi para guru SD Al-Islah Surabaya. Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha, tak hanya itu kegiatan pengabdian masyarakat kali ini juga memberikan pelatihan mengenai proses produksi yogurt sehingga kedepannya diharap yogurt *home made* tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif sumber pendapatan tambahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memadai terhadap fungsi *packaging* guna meningkatkan keunggulan kompetitif produk yaitu yogurt serta menumbuhkan motivasi kepada guru untuk membuat *packaging* yang menarik dan informatif.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Analisis situasi dan identifikasi masalah, tahapan awal ini memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada lokasi sehingga diharapkan program kerja yang dibentuk dapat menyelesaikan masalah yang ada. Permasalahan yang berhasil diidentifikasi pada SD Al-Islah Surabaya adalah kurangnya pemberdayaan terkait kewirausahaan guru.

2. Solusi permasalahan mitra, pada kegiatan ini dilakukan pemberian solusi yaitu pelatihan pembuatan produk yogurt yang merupakan pangan fungsional kaya akan antioksidan untuk meningkatkan imunitas tubuh terutama saat pandemi Covid19.
3. Pembuatan materi edukasi, kegiatan ini berhubungan dengan media edukasi yang akan digunakan selama pelatihan yaitu berupa leaflet, video, alat peraga serta bahan untuk pembuatan produk.
4. Pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan *offline* dengan beberapa sesi yaitu pemberian edukasi terkait nilai kandungan gizi dan manfaat yogurt bagi kesehatan, cara produksi yogurt *home made* serta pemasaran produk yogurt.
5. Evaluasi kegiatan, tahapan ini merupakan tahapan terakhir guna mengetahui keberhasilan program kerja kegiatan pengabdian masyarakat. Pada evaluasi kegiatan akan dilakukan *pre test* dan *post test* pada peserta kegiatan yang nantinya jawaban akan dianalisis menggunakan uji *T Test* untuk melihat rata-rata perolehan skor antara sebelum dan setelah pemberian edukasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan pemberdayaan guru guna meningkatkan bakat usaha yang ada pada guru SD Al-Islah Surabaya dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022. Pelaksanaan diawali dengan pemberian edukasi terkait nilai kandungan gizi serta manfaat yang diperoleh tubuh dengan mengonsumsi yogurt serta cara pembuatan yogurt *home made* dan terakhir adalah upaya pemasaran yogurt. Materi pelatihan yang diberikan yaitu:

1. Pengertian yogurt, yogurt adalah minuman hasil dari fermentasi susu dengan bantuan Bakteri Asam Laktat (BAL) yaitu *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus* yang berperan sebagai *stater* (Nurhayati dkk., 2020).
2. Nilai kandungan gizi, yogurt yang berbahan dasar susu kambing mengandung kadar besi sebesar 4,4348 mg yang mana nilai tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan yogurt susu sapi yaitu 3,6839 sehingga yogurt memiliki kandungan gizi yang baik dan dianjurkan untuk dikonsumsi oleh penderita anemia (Putri dan Anggraini. 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Margareta Amelia Iko Ardana (2021) kandungan vitamin c pada yogurt susu sapi konvensional sebesar 1,26 mg/100gr sedangkan pada yogurt susu kambing konvensional sebesar 1,77 mg/100gr.
3. Manfaat konsumsi yogurt, yogurt dapat meningkatkan daya tahan tubuh, membantu sistem pencernaan serta baik untuk penderita hipertensi dan diabetes karena mampu menjaga kestabilan tekanan darah dan mengendalikan kadar glukosa darah dalam tubuh (Naviri 2015). Pada sistem pencernaan, yogurt yang memiliki aktivitas antimicrobial dapat berperan dalam mengurangi terjadinya infeksi gastrointestinal (Hasanah dan Rosma, 2021). Selain itu mengonsumsi yogurt dapat memberikan rasa kenyang sehingga dapat menunda rasa lapar (Astuti dkk., 2019).
4. Pembuatan yogurt, proses diawali dengan memanaskan susu pada api sedang sampai 72°C selama 15 detik dan diaduk (pasteurisasi). Dilanjutkan pada proses pendinginan hingga suhu menyentuh 40°C lalu ditambahkan bakteri bakal yogurt yaitu *Streptococcus thermophilus* dan *Lactobacillus bulgaricus* serta dapat pula dilakukan penambahan perisa. Yogurt lalu dikemas dengan menggunakan botol dan dilakukan inkubasi selama kurang lebih 24 jam pada suhu ruang, ketika proses inkubasi telah selesai yogurt dapat disimpan pada *chiller* atau pun *freezer* sehingga dapat memperpanjang umur simpan produk.
5. Pengemasan dan pemasaran produk, kemasan yogurt menggunakan kemasan yang sederhana dan sangat terjangkau yakni dengan berbahan dasar plastik. Penggunaan kemasan selain sebagai media untuk produk juga dapat berfungsi sebagai sarana

komunikasi antara produsen dengan konsumen melalui label yang tercetak bersama atau terdapat (Suhartatik dan Mustofa, 2018). Label yang terdapat pada kemasan biasanya memuat berbagai informasi seperti nama produk, merek berat bersih, komposisi, nama produsen dan tanggal kadaluwarsa. Desain yang baik dan menarik dapat memberikan pengaruh positif pada konsumen sehingga dapat meningkatkan daya tarik pembeli (Saputri, 2021). Media sosial cocok untuk sarana pemasaran produk yogurt, karena didukung dengan kemajuan teknologi saat ini sehingga mampu menyampaikan informasi dengan cepat dan mudah serta memiliki nilai tambah yaitu tanpa mengeluarkan biaya.



Gambar 1 Kegiatan Edukasi Pembuatan Yogurt

Hasil akhir dari kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah peserta mampu membuat produk yogurt yang memberikan berbagai manfaat untuk kesehatan serta mampu memasarkan produk sebagai potensi sumber pendapatan baru. Berikut merupakan sampel produk yang dibuat pada kegiatan ini.



Gambar 2 Produk yogurt

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara pengisian kuisioner yang diberikan sebelum dan setelah dilakukannya edukasi. Pada hasil dari evaluasi tersebut didapatkan data bahwa sebanyak 34 orang peserta pelatihan atau seluruh pesertanya mengalami kenaikan pengetahuan terkait materi yang telah diberikan yakni pembuatan yogurt. Rata-rata skor kuisioner *pre test* adalah 1 kemudian meningkat menjadi 4 pada skor hasil *post test* setelah pemberian pelatihan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan yang meningkat ditandai dengan perolehan nilai *p-value* 0,000 setelah dilakukan analisis dengan uji *T Test*.

Tabel 1. Skor Rerata Evaluasi Pengetahuan

Indikator	N	Mean $\pm$ SD	p-value
<i>Pre test</i>	34	1,00 $\pm$ 0,000	0,000
<i>Post test</i>	34	4,00 $\pm$ 0,000	

Para guru SD Al-Islah Surabaya yang menjadi peserta pelatihan nampak bersemangat selama mengikuti kegiatan pengabdian sampai akhir. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri yang mana menandakan bahwa mereka sangat antusias untuk ingin tahu lebih banyak terkait yogurt. Dilakukan demo pembuatan yogurt dengan harapan nantinya peserta pelatihan dapat dengan mahir membuat yogurt sendiri dan mengembangkannya sebagai bahan usaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya, kemudian pemberian materi terkait pengemasan dan pemasaran diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan untuk memilih pengemasan yang baik, pemberian label yang menarik dengan pemasaran yang mudah.

Kesimpulan

Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan terkait proses pembuatan yogurt pada guru SD Al-Islah Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta kemampuan berwirausaha. Penggunaan media selama proses pelatihan pengabdian masyarakat menggunakan leaflet, video, alat peraga serta bahan untuk pembuatan produk. Kegiatan pelatihan berjalan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan sebanyak 34 orang peserta dengan rata-rata skor *pre test* yang semula adalah 1 menjadi 4 pada skor *post test* setelah pemberian intervensi berupa edukasi. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah proses pemberian pelatihan dengan hasil uji statistik *T test* yaitu perolehan *p-value* 0,000.

Daftar Pustaka

- Astuti, W., Kusumaningtyas, R., & Wulansarie, R. (2019). Upaya Peningkatan Nilai Tambah Susu Sapi Menjadi Yogurt Berbasis Daun Krokot Di Mangunsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, 23(1), 27-31. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i1.16303>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/423>
- Hasanah, M., & Rosma, F. (2021). Pelatihan Teknik Pembuatan Yogurt Untuk Siswa MAS Insan Qurani Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aeh*, 3(4), 161-167. <https://doi.org/10.32672/btm.v3i4.3655>
- Martirosyan, D. M. & Singh, J. (2015). A New Definition of Functional Food by FFC: What Makes a New Definition Unique? *Functional Food in Health and Disease*, 5(6), 209-223. <https://doi.org/10.31989/ffhd.v5i6.183>
- Moghaddam, A. D. (2020). Covid-19, Food Safety & Nutrition (Prevention & Control). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27185.20326>
- Nurhadifah, S. N., & Sukanti. (2018). Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(2), 82–98
- Nurhayati, L., Yahdiyani, N., & Hidayatulloh, A. (2020). Perbandingan Pengujian Aktivitas Antibakteri Starter Yogurt Dengan Metode Difusi Sumuran Dan Metode Difusi Cakram. *Jurnal Teknologi Hasil Peternakan*, 1(2), 4146. DOI:10.24198/jthp.v1i2.27537

- Oktavina, C. N., & Sugiarti, T. (2020). Motivasi dan minat mahasiswa prodi agribisnis utm terhadap pekerjaan wirausaha. *Agriscience*, 1(1), 308–323.
- Putri, E., Putri, F., & Sulaiha, S. (2020). Perbandingan Kadar Flavonoid Dan Vitamin C Pada Infused Water Goji Berry (*Lycium barbarum*) Dan Air Nabeez Kurma (*Phoni dacylifera L.*). *MTPH Journal*, 4(1), 32-37.
- Saputri, S. (2021). Faktor Pengaruh Daya Tarik Visual Brand Organicup Terhadap Brand Awareness Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru*, 3(2), 20-28. <https://doi.org/10.24167/tr.v3i2.3139>
- Suhartatik, N., & Mustofa, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Ngudi Rahayu Gemolong Melalui Penyuluhan Teknik Kemas, Pelabelan Bahan Pangan, Dan Pembuatan Yogurt Kambing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.31001/dimasbudi.v2i1.519>